

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru bimbingan dan konseling atau bisa disebut dengan konselor sekolah adalah salah satu komponen terpenting dari pendidikan disekolah, dengan adanya konseling sekolah maka semua permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik akan segera teratasi entah dalam permasalahan pribadi, sosial, belajar maupun karier. Konseling sekolah adalah hubungan timbal balik antara konselor dan klien yang ada diranah pendidikan atau sekolah dimana seorang konselor membantu permasalahan yang dihadapi oleh kliennya. Konselor sekolah pada hakikatnya adalah seorang *psychological-educator*, hal ini sebagaimana yang sudah tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun pasal 1 ayat 6 yang berbunyi : “Pendidik adalah tenaga pendidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta partisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.”¹

Pelaksanaan layanan konseling sekolah perlu adanya kolaborasi antara konselor, guru dan pemimpin sekolah. Jika peran tersebut dapat terpenuhi maka layanan konseling sekolah tersebut dapat berjalan dengan lancar. Menurut kementerian pendidikan kebudayaan (2016) dalam pemenuhan need assessment peserta didik terdapat empat bidang, antara lain yaitu: bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Empat bidang tersebut wajib diatasi oleh konselor sekolah dengan baik.

Guru BK dituntut untuk melakukan tugasnya dengan maksimal, semakin terampil guru BK dalam menangani permasalahan peserta didik maka peserta didik tersebut akan mendapatkan manfaat pelayanan dari guru BK. Guru BK adalah salah satu tenaga pendidik yang bisa membantu masalah-masalah peserta didik yang ada disekolah. Keberadaannya guru BK dapat dijadikan tempat untuk membantu kemandirian peserta didik agar mereka dapat berkembang dengan tugas perkembangan yang seharusnya. Dalam permasalahan peserta didik yang terkait dengan permasalahan pandemi COVID-19 maka guru BK dapat menggunakan layanan-layanan yang ada disekolah untuk membantu permasalahan yang dihadapinya.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wabah COVID-19 telah mengubah semua tatanan dalam kehidupan bermasyarakat. Diantara dampak yang paling menonjol yang dirasakan masyarakat dengan adanya wabah adalah pembelajaran yang dilakukan secara daring, hal ini belum tentu bisa berlangsung dengan baik, karena selama ini pembelajaran berlangsung dengan tatap muka. Pembelajaran daring sendiri membutuhkan yang namanya kreatifitas dan inovasi dari peserta didik, sehingga guru dapat mentransfer ilmu dan pengetahuan dengan baik. Pembelajaran daring disesuaikan dengan kemampuan sekolah masing-masing. Belajar daring dapat menggunakan teknologi digital seperti classroom, zoom, rumah belajar, youtube dan lainnya. Namun yang harus dilakukan adalah pemberian tugas untuk memantau apakah peserta didik tersebut dapat memahami materi dengan baik dan dapat memantau apakah peserta didik tersebut benar-benar belajar atau tidak.²

Proses pendidikan yang ada disekolah adalah kegiatan yang paling inti, karena dengan kegiatan belajar peserta didik dapat mengasah kemampuan yang dimiliki dan dapat mengetahui informasi-informasi yang belum diketahui. Sukses tidaknya proses pembelajaran tergantung pada peserta didiknya, apabila peserta didik malas untuk belajar maka hasil belajar tidak akan maksimal. Proses belajar bertujuan untuk berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Proses belajar dilakukan manusia sejak ada pada dalam kandungan sampai meninggal.³

Datangnya wabah Covid di Indonesia pembelajaran yang tadinya tatap muka menjadi daring menjadikan peserta didik tidak efektif dalam proses belajar mengajar dan otomatis peserta didik merasakan keterlambatan dalam pendidikan yang sedang dijalannya. Keterlambatan dalam pendidikan yang sedang dijalani peserta didik akan menjadikan ketidaksiapan dalam menghadapi belajar daring akibat COVID-19 yang akan berdampak kepada kesehatan mental peserta didik. Kondisi depresi, cemas merupakan faktor yang perlu diwaspadai peserta didik dalam bencana wabah COVID-19. Wabah COVID-19 menimbulkan rasa cemas panik bagi kebanyakan peserta didik, misalnya seperti takut tertular, merasakan cemas yang berlebih. Akibat dari kecemasan yang berlebih akhirnya peserta didik tidak

² I Ketut Sudarsana dkk, "COVID-19 : Perspektif Pendidikan", (Yayasan Kita Menulis, 2020) hlm 4

³ Usmani Haryanti, *Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Peserta didik Kelas VII di SMP Murni Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*, Vol. 16 No. 1 tahun 2016, hlm 2

dapat fokus dalam belajar, mengerjakan tugas sekolah dan pada akhirnya berakibat pada perilaku tidak yang tidak normal (perilaku maladaptive).

Berdasarkan pernyataan guru BK ketika peneliti melakukan pra riset, dengan adanya sekolah daring peserta didik merasa seperti dibebani karena peserta didik merasakan bahwa saat sekolah daring tugasnya semakin banyak dan disamping itu juga peserta didik merasa bahwa sekolah daring membuatnya merasa binggung untuk memahami materi yang telah disampaikan. Keterlambatan dalam proses belajar akan suatu pendidikan mengakibatkannya kesehatan mental yang terganggu seperti peserta didik merasa cemas, panik, stres akan materi karena materi yang sebelumnya belum terlalu paham tetapi sudah mendapatkan materi yang baru, stres akan tugas yang menumpuk. Akibat dari COVID-19 maka guru BK hanya bisa membantu peserta didik dengan cara konseling sekolah, peran konseling sekolah ini sangatlah berpengaruh untuk permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, dengan adanya konseling sekolah maka peserta didik dapat teratasi mulai dari permasalahan pribadi, belajar, sosial dan karir. Guru BK juga bisa menentukan layanan apa yang cocok untuk permasalahan peserta didik.⁴

Agar tidak mengganggu beragam dalam aktifitas pendidikan maka dibutuhkan layanan kesehatan mental, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Layanan Kesehatan Mental pada Masa Pandemi dalam Konseling Sekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi”. Dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan kesehatan mental peserta didik pada masa pandemi saat ini.

B. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian ini terhadap permasalahan yang ada di sekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi mengenai permasalahan kesehatan mental peserta didik pada masa pandemi menggunakan layanan konseling sekolah. Peneliti melakukan penelitian yang bertempat di sekolah. Untuk yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru BK, peserta didik dan guru mapel

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ada beberapa hal yang menjadi permasalahan, yaitu:

⁴Hasil Pra-riset Wawancara dengan ibu Maghfirah selaku Guru BK di SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati, dikutip pada Pukul 09.00 WIB 08 Maret 2021

1. Bagaimana penerapan konseling sekolah di SMP Negeri 02 Pucakwangi selama masa pandemi COVID-19?
2. Bagaimana layanan konseling sekolah pada kesehatan mental di SMP Negeri 02 Pucakwangi dalam masa pandemi COVID-19?
3. Bagaimana gambaran kesehatan mental disekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, Maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan konseling sekolah di SMP Negeri 02 Pucakwangi selama masa pandemi COVID-19
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan konseling sekolah di SMP Negeri 02 Pucakwangi dalam masa pandemi COVID-19
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesehatan mental yang ada disekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati

E. Manfaat Penelitian

Hasil dalam penelitian harusnya mengandung beberapa manfaat yang akan memberikan kontribusi baik secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis
Penelitian ini mampu memberikan kontribusi konseptual dalam hal konseling sekolah pada masa pandemi COVID-19.
2. Secara Praktis
 - a. Manfaat bagi sekolah
Memberikan kontribusi dalam pengetahuan dan dapat digunakan untuk masukan yang bisa diterapkan dalam lingkungan sekolah yang nantinya akan menambah informasi dan dapat digunakan untuk bahan refrensi dalam permasalahan kesehatan mental pada masa COVID-19 yang berbasis konseling sekolah di SMP Negeri 02 Pucakwangi.
 - b. Manfaat bagi guru
Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dapat menjadikan masukan yang berharga bagi guru untuk menangani permasalahan kesehatan mental peserta didik pada saat pandemi COVID-19 dengan basis konseling sekolah di SMP Negeri 02 Pucakwangi

c. Manfaat bagi peserta didik

Penelitian ini dapat menambah pengalaman untuk mengatasi kesehatan mental pada saat pandemi COVID-19 agar nantinya peserta didik dapat belajar dengan maksimal sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang berkualitas.

F. Sitematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini mempunyai maksud untuk menggambarkan pembahasan yang saling berhubungan sehingga nantinya akan memperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut ini adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian awal yang terdiri dari: halaman judul, abstrak, pernyataan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi memuat garis besar penelitian yang terdiri dari lima bab, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi kajian teori yang meliputi pengertian kesehatan mental dan karakteristik mental yang sehat, pengertian masa pandemi / COVID-19, pengertian konseling sekolah dan jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling, penelitian terdahulu, kerangka berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, uji keabsahan data dan tehnik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari peneliti dan saran-saran untuk instansi yang berkaitan dan untuk peneliti lainnya.

3. Bagian Akhir

Dalam hal ini berisikan tentang daftar pustaka, dan lampiran-lampiran

